

# Strategi Pendekatan Sainstifik Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak

**Ridwan Hadi Wijaya**

Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Email: mr.ridwan.hadi.wijaya@gmail.com

**Ma'sum Anshori**

Dosen STAIN Bengkalis  
Email: masumanshori@gmail.com

**Risnawati**

Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Email: risnawati@uin-suska.ac.id

## Article Info

### Article history:

Received : 11-12-2023

Accepted : 29-12-2023

Publish : 13-04-2024

### Keywords:

*Scientific Learning, Critical Thinking, Al-Qur'an Hadits*

## ABSTRACT

*By utilizing the Scientific Learning approach in an effort to enhance the critical thinking skills of students at As Sidiqiyah Islamic Elementary School, Siak District, this research aims to achieve that objective. The research method employed is qualitative, specifically descriptive research. The evaluation of the implementation of the Scientific Learning teaching strategy in improving students' critical thinking abilities in the subject of Al-Qur'an and Hadits yielded satisfactory results. This is evident from the observation of learning outcomes and activities conducted. The improvement in students' critical thinking skills when applying the Scientific Learning teaching strategy reached a percentage of 85%, categorized as good. The students' critical thinking abilities were also assessed as good. Supporting factors in this research involve students' curiosity, self-confidence levels, opportunities, time, and the selection of effective teaching strategies. On the other hand, inhibiting factors include a lack of students' curiosity, low self-confidence levels, time constraints, and the selection of teaching strategies that do not align with the students' needs.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



## Corresponding Author:

**Miftahir Rizqa**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email : miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Pentingnya sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas dan mutu merupakan inti dari keberhasilan pembangunan suatu negara. Pengembangan sumber daya manusia memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan masa depan. Generasi muda atau regenerasi muda menjadi penerus dalam menjaga fondasi perjuangan bagi bangsa. Pendidikan menjadi titik awal dalam pengembangan kualitas generasi muda,

dan suksesnya pendidikan tergantung pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta memberikan jawaban terhadap tantangan globalisasi. Dalam konteks globalisasi, abad ke-21 atau yang dikenal sebagai era revolusi industri 4.0 mengalami perkembangan yang luar biasa. Seluruh lapisan masyarakat dihadapkan pada tuntutan untuk menguasai teknologi dengan cepat.

Pendidikan dianggap sebagai langkah krusial untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Generasi masa depan yang unggul dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang unggul pula. Pendidikan juga menjadi kekuatan dominan dalam mengarahkan perkembangan masyarakat pada abad ke-21. Semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman, sebab pendidikan menjadi penentu utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan di era ini juga tercermin dalam konsep 4K, yaitu kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Keempat keterampilan ini bukanlah sesuatu yang muncul secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan di lembaga pendidikan dan pengalaman. Oleh karena itu, pendidikan perlu dilihat sebagai investasi jangka panjang untuk membentuk individu yang mampu bersaing dan berkontribusi dalam dinamika zaman.

Serangkaian upaya yang diperlukan dalam usaha sadar untuk pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dan terencana oleh individu yang memiliki keahlian profesional, baik secara umum maupun spesifik, yang dikenal sebagai pendidik. Pendidikan diartikan sebagai langkah-langkah yang mengarahkan subjek pendidikan menuju keberhasilan. Peran dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidik atau guru; orang tua, keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab. Orang tua atau keluarga bertanggung jawab atas pendidikan informal melalui pengawasan, pengendalian, dan pengamatan terhadap anak di rumah. Mereka juga menjadi pendukung keberhasilan pendidikan anak dengan langsung mengetahui perkembangannya di lingkungan rumah.

Masyarakat memiliki tanggung jawab dalam pendidikan nonformal dengan menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung bagi karakter anak. Pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, terutama dalam pendidikan formal. Semua pihak ini bertanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia guna mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Peserta didik adalah subjek dalam pendidikan, menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki peluang besar untuk memprioritaskan diri dan menggali pandangan dunia melalui komunikasi yang erat dengan orang tua dan pendidik. Dalam pendidikan mereka, peserta didik diberikan kesempatan untuk difasilitasi dan memiliki ruang untuk berdiskusi mengenai kehidupan mereka.

Peran orang tua dimulai di rumah, di mana mereka memberikan peran penting agar anak dapat mengaplikasikan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik di sekolah juga memiliki peran krusial, menyediakan fasilitas dan ruang diskusi bagi peserta didik untuk mengungkapkan perasaan serta bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya. Pendidikan nasional memiliki tujuan, sebagaimana diuraikan dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi individu yang bertakwa, berilmu, berakhlak, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, serta menjadi warga negara yang demokratis. Pendidik memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memberikan fasilitas dan ruang diskusi kepada peserta didik. Fokus tujuan pendidikan nasional, termasuk pengembangan kecakapan, menjadi landasan dalam membentuk generasi yang mampu berkomunikasi dengan efektif.

Pentingnya pendidikan di sekolah tidak hanya sebagai tempat memperoleh pengetahuan, melainkan juga sebagai wadah luas dan berkala untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan ide-ide mereka, bahkan ketika mereka belum sepenuhnya memahami hal-hal yang ditanyakan. Dalam konteks ini, kemampuan bertanya menjadi keterampilan kunci, sebagai ekspresi rasa ingin tahu dan upaya untuk memahami lebih dalam. Tetapi, tidak semua orang memiliki keterampilan efektif dalam mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, tugas pendidik adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya agar mereka dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Selain itu, pendidik juga perlu

menyesuaikan model pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan keterampilan peserta didik, terutama dalam aspek kecakapan berbicara dan berkomunikasi.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan subjek penelitian ini, dan tingkat kritis peserta didik di salah satu sekolah swasta terbilang minim. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran baru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penerapan strategi pembelajaran Saintifik Learning.

Strategi pembelajaran Saintifik Learning diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi konsep secara aktif. Langkah-langkah strategi ini melibatkan pengamatan, perumusan masalah, pembuatan hipotesis, pengumpulan data dengan berbagai teknik, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyajian konsep yang telah ditemukan. Pendekatan ini membuat aktivitas belajar menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami peserta didik. (Karar dan Yenice, 2012).

Salah satu tujuan pendekatan saintifik, yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking skill) pada peserta didik. Para peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis, analitis, serta mampu menciptakan ide-ide baru terkait dengan materi yang tengah dipelajari. Melalui pendekatan saintifik ini pun diharapkan dapat menghadirkan proses belajar yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar lebih aktif dalam berkomunikasi melalui penyampaian ide, diskusi dalam memecahkan masalah, diskusi pengolahan data, hingga cara mengomunikasikan hasil belajar lewat lisan maupun tulisan.

Sementara itu, menurut Hosnan (2014) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu Tujuan pertamanya adalah peserta didik diharapkan mampu meningkatkan daya pikir, terutama dalam HOTS (high order thinking skill) keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kedua, peserta didik dapat memecahkan masalah dengan berurutan dan terstruktur atau secara sistematis. Ketiga, suasana belajar yang dihadapi siswa dapat menyadarkan mereka, bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Keempat, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik dan bermakna. Kelima, pendekatan saintifik ini pun dapat membuat peserta didik menyuarkan gagasan dan ide mereka melalui tulisan maupun lisan. Keenam, lewat pembelajaran ini, karakter peserta didik juga dapat berkembang ke potensi yang lebih maksimal.

Dari uraian masalah di atas peneliti berusaha untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak Kelas VI agar bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini berjudul "Strategi Pendekatan Saintifik Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif atau jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini di ambil langsung dari hasil turun observasi peneliti kepada subjek penelitian dengan cara pendekatan personal dan kelompok, dengan melalui motivasi serta tindakan melihat perilaku dan motivasi peserta didik dalam objek tertentu yang dilakukan secara menyeluruh dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat. (Rusman Abd Hadi, Asrori, 2021)

Subjek penelitian merupakan salah satu sasaran personal yang diteliti yang akan menghasilkan kesimpulan dari penelitiannya, dan objek penelitian merupakan sarana pendukung atau keadaan yang sangat erat kaitannya dengan subjek penelitian yang di lakukan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak dan Objek penelitian ini adalah keterampilan berfikir kritis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pendekatan Saintifik Learning

*Strategi Pendekatan Sainstifik Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak (Ridwan Hadi Wijaya, Ma'sum Anshori, Risnawati)*

Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum abad ke-21 dengan memanfaatkan metode ilmiah dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini, yang berfokus pada siswa atau pendekatan berpusat pada siswa, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kapabilitas berpikir kritis, ilmiah, dan analitis. Pendekatan ini menjadi landasan untuk membentuk siswa yang lebih aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Dalam pendekatan ini, dirancang agar peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran. Mereka secara aktif terlibat dalam pembangunan konsep, prinsip, dan hukum melalui kegiatan 5M, yakni mengamati, menanya, menyusun (hipotesis), mengumpulkan data dengan berbagai cara dan teknik, menganalisis, serta membuat kesimpulan dan menyampaikan konsep atau prinsip yang telah mereka temukan. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran melalui pengalaman langsung dan interaktif.

Melalui pendekatan ini, peserta didik akan merasakan sejumlah manfaat, termasuk kemampuan untuk menyelidiki permasalahan, meningkatkan rasa ingin tahu, dan mampu menyusun konsep dari pengalaman atau pengetahuan yang telah dipelajari. Hal-hal tersebut dapat mengubah kegiatan belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan, bermakna, dan penuh tantangan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong pengembangan sikap kritis, rasa ingin tahu, dan kemampuan siswa untuk merespon dan memecahkan permasalahan dengan cara yang lebih efektif.

Pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang dimulai dari pengumpulan data melalui pengamatan, melakukan eksperimen, menanyakan, mengolah informasi atau data, hingga mengomunikasikannya dalam proses penerapan prinsip-prinsip keilmuan. (Kemendikbud)

Pendekatan saintifik adalah model belajar yang menyediakan ruang pada siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi yang dipelajari. Selain itu, model pendidikan ini juga memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengasah kemampuan melalui kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru. (Rusman, 2015)

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip dengan cara mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan beragam teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyuarakannya. (Hosnan, 2014)

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga para pelajar dapat secara aktif mengkonstruksi konsep melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data dengan beberapa teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengemukakan konsep yang telah ditemukan. (Karar dan Yenice, 2012)

### **Tujuan Strategi Pendekatan Saintifik Learning**

1. Meningkatkan Keterampilan Berpikir. Salah satu tujuan pendekatan saintifik, yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking skill) pada siswa. Para peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis, analitis, serta mampu menciptakan ide-ide baru terkait dengan materi yang tengah dipelajari.
2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif, Aktif, dan Produktif. Dengan menerapkan pendekatan yang terpusat pada peserta didik ini. Diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif, melalui serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis serta terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan produktif.
3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir secara Sistematis. Karakteristik utama pendekatan saintifik adalah tahapan pembelajaran yang berjalan dengan berurutan dan sistematis. Hal itulah yang mendorong siswa untuk mulai berpikir secara sistematis serta perlahan meningkatkan kemampuannya, baik itu, dalam memahami sebuah masalah, maupun saat menyelesaikan masalah.
4. Meningkatkan Pemahaman Konsep. Pada praktiknya, pendekatan saintifik mengarahkan kegiatan belajar secara mandiri untuk menemukan dan mengembangkan konsep dari materi yang dipelajari. Siswa akan dapat memperoleh konsep dan pemahaman secara bermakna melalui model pembelajaran ini. Selain itu, para siswa tidak hanya menerima konsep dalam bentuk hafalan saja, tapi mereka juga akan mendapatkan pemahaman lebih mendalam terhadap konsep tersebut.

5. Meningkatkan Motivasi Belajar. Sebagai bentuk aktivitas belajar yang berpusat pada siswa, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Sebab, kegiatan pembelajaran yang mengharuskan para pelajar untuk lebih aktif dan inovatif ini, bisa menciptakan suasana belajar baru yang tidak monoton, sehingga tidak mudah untuk merasa bosan.
6. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi. Melalui pendekatan saintifik ini pun diharapkan dapat menghadirkan proses belajar yang dapat memberikan stimulus kepada siswa agar lebih aktif dalam berkomunikasi melalui penyampaian ide, diskusi dalam memecahkan masalah, diskusi pengolahan data, hingga cara mengomunikasikan hasil belajar lewat lisan maupun tulisan.

Sementara itu, menurut Hosnan (2014) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu:

1. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan daya pikir, terutama dalam HOTS (high order thinking skill) keterampilan berpikir tingkat tinggi.
2. Peserta didik dapat memecahkan masalah dengan berurutan dan terstruktur atau secara sistematis.
3. Suasana belajar yang dihadapi peserta didik dapat menyadarkan mereka, bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
4. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik dan bermakna.
5. Pendekatan saintifik ini pun dapat membuat peserta didik menyuarkan gagasan dan ide mereka melalui tulisan maupun lisan.
6. Lewat pembelajaran ini, karakter peserta didik juga dapat berkembang ke potensi yang lebih maksimal.

### **Prinsip Pendekatan Saintifik**

Menurut Hosnan (2014), prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pendekatan saintifik menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Artinya, guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam menggali pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa.
2. Aktivitas pembelajaran membentuk students self concept. Prinsip pendekatan saintifik menciptakan ruang bagi pembentukan self-concept siswa. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, meningkatkan kepercayaan diri, dan membentuk identitas sebagai pembelajar yang kompeten.
3. Dalam pembelajaran terhindar dari verbalisme. Dalam pendekatan saintifik, upaya dilakukan untuk menghindari verbalisme atau pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek verbal. Guru didorong untuk memanfaatkan berbagai bentuk ekspresi, seperti simulasi, eksperimen, dan aktivitas praktis, untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
4. Pembelajaran memberikan ruang pada siswa untuk simulasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip dari materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran saintifik memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan simulasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip yang sedang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman langsung dan aplikasi konsep dalam konteks nyata.
5. Pembelajaran mendorong terciptanya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu tujuan utama pendekatan saintifik adalah meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran dirancang untuk merangsang berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi bagi siswa dan guru, yaitu motivasi dalam belajar dan mengajar. Pendekatan saintifik berupaya meningkatkan motivasi, baik dari segi siswa maupun guru. Siswa diharapkan merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar, sementara guru mendapatkan kepuasan dalam mengajar dengan memanfaatkan metode yang memotivasi peserta didik.
7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi. Kesempatan untuk melatih kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam

pembelajaran saintifik. Peserta didik diajak untuk berinteraksi, menyampaikan ide, dan berdiskusi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

8. Adanya proses validasi atau uji coba terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dibangun siswa dalam struktur kognitifnya. Proses validasi atau uji coba terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dibangun oleh siswa dalam struktur kognitifnya merupakan langkah penting dalam pendekatan saintifik. Ini menegaskan pentingnya memastikan pemahaman yang benar dan mendalam pada tingkat konsep dan prinsip dalam pembelajaran.

### **Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik dan Contoh Kegiatannya**

#### **1. Mengamati (Observing)**

Langkah pertama dalam pendekatan pembelajaran saintifik adalah proses pengamatan. Para siswa diberi kesempatan untuk menggunakan panca indera mereka guna mengamati kejadian di sekitar yang relevan dengan materi pembelajaran. Secara praktis, siswa dapat melakukan observasi langsung terhadap lingkungan atau menggunakan media multimedia, seperti berita dan video, untuk memperkuat proses pengamatan mereka. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk membangun pemahaman awal mereka terhadap konsep yang dipelajari.

Partisipasi siswa melalui tahap pengamatan ini dapat menimbulkan permasalahan baru yang sebelumnya tidak memiliki solusi yang jelas. Dengan munculnya masalah tersebut, pendidik atau guru dapat membimbing siswa dalam melakukan investigasi lebih lanjut terhadap permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, untuk membuat pembelajaran lebih efisien, guru perlu menyiapkan media dan aktivitas yang mendukung dalam memecahkan masalah yang akan diinvestigasi oleh para siswa.

Dengan melalui proses pengamatan, siswa dapat menemukan fakta bahwa terdapat hubungan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari bersama guru. Kegiatan pengamatan ini dapat dilakukan baik dengan atau tanpa menggunakan alat bantu. Alat yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pengamatan praktis antara lain mikroskop, teropong, alat timbang, dan sejenisnya. Di sisi lain, kegiatan pengamatan tanpa menggunakan alat dapat dilakukan melalui observasi langsung, seperti mendengarkan penjelasan guru, menonton video yang relevan, atau mendapatkan informasi dari radio dan berita lainnya.

Hasil pembelajaran pada tahap ini mencakup perhatian siswa saat melakukan pengamatan terhadap suatu objek, membaca informasi dari sumber tulisan, atau mendengarkan penjelasan. Selain itu, pencapaian hasil belajar juga dapat tercermin dari catatan yang dibuat siswa selama proses pengamatan berlangsung. Ketepatan waktu yang digunakan dalam kegiatan mengamati juga dapat dijadikan indikator pencapaian hasil belajar mereka.

#### **2. Menanya (Questioning)**

Tahap ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan rasa ingin tahu. Dengan merumuskan pertanyaan yang relevan, siswa dapat menggali lebih dalam tentang materi yang dipelajari dan menciptakan landasan untuk eksperimen atau kegiatan praktis selanjutnya.

#### **3. Mengumpulkan Informasi atau Mencoba (Experimenting)**

Setelah merumuskan pertanyaan, siswa diajak untuk menjawabnya melalui eksperimen atau kegiatan praktis. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata, memperkaya pemahaman mereka melalui pengalaman langsung.

#### **4. Mengolah atau Menganalisis Data (Associating)**

Langkah keempat melibatkan siswa dalam pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari eksperimen atau pengamatan. Siswa diajak untuk mengidentifikasi pola, membuat perbandingan, dan menarik kesimpulan. Proses ini memperkaya keterampilan analisis kritis siswa.

#### **5. Mengomunikasikan (Communicating)**

Pada tahap akhir ini, siswa diajak untuk berbagi hasil pengamatan, pertanyaan, dan kesimpulan mereka dengan cara yang jelas dan komunikatif. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menyampaikan ide dan temuan mereka secara efektif kepada orang lain, memperkaya keterampilan komunikasi mereka.

### **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis**

Proses berpikir merupakan aspek mental, dan para ahli menyampaikan beragam pandangan mengenai fenomena ini. Menurut ahli-ahli psikologi asosiasi, berpikir dianggap sebagai rangkaian tanggapan yang terjadi saat subjek berpikir secara pasif (Suryabrata, S. 2008). Di sisi lain, berpikir kritis merupakan kegiatan kognitif yang terkait dengan pemanfaatan pikiran. Melakukan berpikir secara kritis, yang bersifat analitis dan evaluatif, melibatkan penggunaan proses mental seperti perhatian, kategorisasi, seleksi, dan penilaian (Cottrell, S. 2005). Indikator kemampuan berpikir kritis seseorang, menurut Glaser dalam Fisher, A (2001), mencakup sikap yang mempertimbangkan dengan bijak masalah-masalah dan subjek-subjek yang masuk dalam lingkup pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode penyelidikan dan penalaran logis, serta keahlian dalam mengaplikasikan metode tersebut.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan suatu proses mental yang memiliki beragam interpretasi. Menurut ahli psikologi asosiasi, berpikir dianggap sebagai rangkaian tanggapan pasif, sedangkan berpikir kritis dipandang sebagai aktivitas kognitif terkait dengan pemanfaatan pikiran secara analitis dan evaluatif. Indikator keterampilan berpikir kritis mencakup sikap yang bijaksana, pengetahuan metode penyelidikan dan penalaran logis, serta keahlian dalam menerapkan metode tersebut.

Ciri-ciri keterampilan berpikir kritis yang terkemuka melibatkan kemampuan untuk menghasilkan solusi yang jelas dan relevan terhadap masalah yang dihadapi. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi yang memadai terhadap permasalahan yang kompleks. Selain itu, berpikir terbuka secara sistematis menjadi karakteristik penting, melibatkan proses berpikir yang terstruktur dengan asumsi, implikasi, dan konsekuensi yang logis. Pemikiran terbuka ini memungkinkan seseorang untuk menyelidiki masalah dengan cermat, memahami hubungan sebab-akibat, dan merancang solusi yang terencana. Lebih jauh lagi, keterampilan berpikir kritis tercermin dalam kemampuan untuk mengkomunikasikan pemikiran secara aktif dan efektif. Komunikasi yang baik menjadi kunci dalam menyelesaikan masalah yang kompleks, dan kemampuan untuk menyampaikan ide dan solusi dengan jelas memperkuat keefektifan dalam menangani tantangan yang muncul.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif dianggap sebagai aspek yang sangat penting dan perlu dikembangkan pada siswa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Keterampilan berpikir kritis tidak hanya memberikan manfaat signifikan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis diakui sebagai suatu keharusan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengintegrasikan pemahaman dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari secara lebih efektif.

### **Proses Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis**

1. Keterampilan Menganalisis. Keterampilan ini merupakan tahapan yang melibatkan kemampuan untuk merinci konsep secara terperinci setelah memahami secara global. Ini melibatkan proses pemecahan konsep secara mendalam, memerinci setiap aspek dengan cermat.
2. Keterampilan Mensintesis. Tahap mensintesis melibatkan kemampuan untuk menggabungkan dan menyatupadukan semua informasi yang diperoleh, menciptakan ide-ide baru yang secara eksplisit diutarakan. Ini merupakan langkah kreatif dalam menyusun informasi menjadi suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.
3. Keterampilan Mengenali dan Memecahkan Masalah. Proses keterampilan mengenali dan memecahkan masalah adalah langkah yang memberikan pemahaman baru terhadap suatu konsep. Keterampilan ini mampu menangkap beberapa perspektif dan memodifikasi suatu konsep dengan cara yang inovatif.
4. Keterampilan Menyimpulkan. Keterampilan ini melibatkan proses akal manusia yang merangkum pengetahuan kebenaran yang dimilikinya, dan kemampuan untuk memperbarui pengetahuan tersebut dengan informasi baru yang diperoleh. Ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam melalui sintesis dan evaluasi kritis.

5. Keterampilan Mengevaluasi dan Menilai. Langkah terakhir melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai informasi serta konsep yang diperoleh. Ini mencakup proses penilaian kritis terhadap kebenaran, relevansi, dan keandalan informasi yang ada.

### **Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Al-Qur'an Hadis merupakan bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditujukan untuk membekali siswa dengan pemahaman dan praktik terkait Al-Qur'an dan Hadits. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungannya, menyalin, dan menghafal ayat-ayat terpilih. Selain itu, pembelajaran juga melibatkan pemahaman dan praktik terhadap hadits-hadits terpilih, sebagai bentuk pendalaman dan perluasan studi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Seluruh pembelajaran ini diarahkan untuk memberikan bekal kepada siswa agar mereka dapat mengikuti jenjang pendidikan berikutnya dengan pemahaman yang kokoh terkait ajaran Islam.

Tujuan utama mempelajari Al-Qur'an Hadits adalah untuk mendorong minat peserta didik dalam membaca keduanya dengan penuh kebenaran. Pembelajaran ini tidak hanya bersifat mekanis, melainkan juga mengajarkan peserta didik untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an dan Hadits dianggap sebagai petunjuk dan pedoman utama yang membimbing seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi yang istimewa karena memberikan dampak yang lebih mendalam dan aplikatif dalam memahami serta menjalankan ajaran Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menekankan pada proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim terkait kedua sumber ajaran tersebut. Aspek-aspek tersebut mencakup kemampuan membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits. Untuk mencapai target pembelajaran bagi siswa MI, seorang guru perlu mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan disampaikan. Selain itu, seorang pendidik yang efektif juga harus menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dengan efisien.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terkadang dihadapi oleh sebagian siswa dengan kesulitan, yang dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya kemampuan berpikir kritis, khususnya jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang dianggap lebih mudah. Dalam menghadapi tantangan ini, guru perlu mengambil inisiatif untuk memberikan pengajaran yang inovatif. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah menerapkan pendekatan saintifik learning. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, tetapi juga bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

### **Optimasi Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik Learning pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Siswa Kelas VI di MI As Sidiqiyah Kecamatan Siak**

Kata "optimasi" mengacu pada tindakan atau proses meningkatkan efisiensi, kinerja, atau keefektifan suatu sistem, prosedur, atau kegiatan. Dalam konteks penelitian atau pendidikan, "optimasi" dapat merujuk pada upaya untuk memaksimalkan hasil atau manfaat dari suatu metode, strategi, atau pendekatan tertentu. "Optimasi keterampilan berpikir kritis" dapat diartikan sebagai usaha untuk secara maksimal meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui penerapan pendekatan Saintifik Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pendekatan saintifik Learning merupakan metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran sejalan dengan kurikulum abad 21. Metode saintifik saat ini sangat diminati oleh pendidik dan siswa karena lebih berfokus pada siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik learning juga sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah di Kecamatan Siak. Hal ini ditemukan melalui data wawancara dengan guru MI As Sidiqiyah yang menjadi subjek penelitian. Menurut salah seorang guru, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan dampak positif dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mereka (Maswan, 2023).



Guru lain memberikan informasi lebih rinci tentang kelebihan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sebagai guru mata pelajaran tersebut, mereka mengambil langkah-langkah strategis untuk membantu siswa dalam memahami materi secara cepat. Strategi ini melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang dianggap relevan, termasuk penggunaan pendekatan saintifik yang dianggap memiliki banyak keunggulan (Afriani Widiastuti, 2023).

Data ini diperkuat oleh wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah di Kecamatan Siak, yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik memiliki banyak keunggulan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ini sering menerapkan pendekatan saintifik (Idris, 2023). Lebih lanjut, strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI As Sidiqiyah di Kecamatan Siak melibatkan perencanaan berbasis saintifik dan mengikuti langkah-langkah saintifik. Dua strategi ini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

### **Proses Persiapan Pembelajaran**

Tahap awal dalam perjalanan pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP Al-Qur'an Hadits disiapkan secara individu oleh pendidik mata pelajaran dengan mengacu pada kurikulum madrasah. Pendekatan saintifik learning diadopsi sebagai strategi utama dalam merancang proses pembelajaran, dengan tujuan untuk merangsang peserta didik dalam menemukan konsep belajar mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Penyusunan RPP Al-Qur'an Hadits dalam strategi pembelajaran ini sejalan dengan penyusunan RPP umumnya. Perbedaannya terletak pada kegiatan inti, yaitu upaya pendidik dalam memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk memunculkan motivasi intrinsik, agar mereka memiliki keinginan untuk menyelidiki konsep pembelajaran sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merinci prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar sesuai dengan standar isi dan dijabarkan lebih lanjut dalam silabus. RPP, pada dasarnya, merupakan perencanaan jangka pendek yang meramalkan atau memproyeksikan kegiatan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan data wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak, umumnya guru telah menyiapkan silabus dan RPP berdasarkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 pada madrasah. Informasi ini didukung oleh wawancara dengan kepala Madrasah MI As Sidiqiyah Kecamatan Siak. Kepala Madrasah MI As Sidiqiyah Kecamatan Siak menegaskan bahwa silabus dan RPP harus disiapkan oleh guru sebelum masa sekolah aktif. Saat proses pembelajaran dimulai di awal semester, silabus dan RPP akan diminta dari guru. Guru yang belum menyiapkan RPP tidak diizinkan untuk melanjutkan proses mengajar hingga memiliki RPP. Dalam pengawasannya, guru Al-Qur'an Hadits telah menyiapkan silabus dan RPP yang menerapkan pendekatan saintifik.

Data wawancara dengan guru dan kepala madrasah, sejalan dengan dokumentasi silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak, menunjukkan bahwa guru telah menyusun silabus dan RPP dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013. Mengacu pada berbagai data tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak telah melakukan persiapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Persiapan ini dimulai sejak awal semester baru untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam silabus dan RPP.

### **Implementasi pendekatan saintifik learning dalam pembelajaran AlQur'an Hadits**

Implementasi (penerapan) pendekatan saintifik dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak didasarkan pada 5 langkah pendekatan saintifik yang umumnya dikenal dengan istilah 5M. Rincian lebih lanjut mengenai temuan penelitian dapat diakses pada bagian uraian hasil penelitian di bawah ini.

*Strategi Pendekatan Sainstifik Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak (Ridwan Hadi Wijaya, Ma'sum Anshori, Risnawati)*

### **Langkah Pertama: Mengamati (Observing)**

Langkah awal dalam menerapkan pendekatan saintifik adalah mengamati. Guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah, Kecamatan Siak, telah mengadopsi pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati (Observing). Dalam fase ini, guru memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aktivitas pengamatan, termasuk melihat, membaca, mendengar, dan menyimak. Melalui langkah mengamati ini, tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan baru dan meningkatkan ketelitian mereka.

1. **Melihat:** Siswa diajak untuk memerhatikan dengan seksama objek atau materi berupa gambar atau video yang sedang dipelajari, menggunakan panca indera penglihatan mereka untuk memahami detail dan karakteristik.
2. **Membaca:** Aktivitas ini melibatkan pembacaan materi terkait pelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa dapat membaca teks, buku, atau sumber lain yang relevan.
3. **Mendengar:** Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dengan saksama, baik itu penjelasan dari guru atau materi audio terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
4. **Menyimak:** Siswa diajak untuk aktif dalam menyimak, yaitu memahami dan merespons informasi yang disampaikan dengan cermat.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi baru tetapi juga melatih keterampilan ketelitian, yang merupakan kompetensi penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

### **Langkah Kedua: Menanya (Questioning)**

Langkah berikutnya dalam penerapan pendekatan saintifik adalah menanya. Menanya diartikan sebagai kegiatan aktif siswa untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran. Dalam fase ini, siswa diberikan peluang untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Aktivitas bertanya dari siswa perlu difasilitasi dengan baik oleh guru, mengingat bahwa kemampuan ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dikembangkan, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits aktif dalam kegiatan bertanya. Aspek ini memiliki tujuan yang positif untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah, Kecamatan Siak, mengarahkan dan membimbing siswa dalam aspek bertanya dengan menerapkan strategi pendekatan saintifik.

1. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sedang dipelajari. Pertanyaan dapat mencakup klarifikasi, eksplorasi konsep, atau pemahaman mendalam.
2. Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi kegiatan bertanya siswa. Mereka memberikan dukungan, mengajukan pertanyaan pendorong, dan menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa.
3. Pentingnya Kompetensi Bertanya. Aspek ini dianggap penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan bertanya, siswa dapat menggali lebih dalam pemahaman mereka dan membangun kemampuan analitis.
4. Guru menggunakan strategi pendekatan saintifik dalam membimbing siswa dalam kegiatan bertanya. Ini termasuk memberikan tantangan intelektual, merangsang pemikiran kreatif, dan mengarahkan pertanyaan menuju eksplorasi yang lebih mendalam.

### **Langkah Ketiga: Mengumpulkan Data atau Eksperimen/Eksplorasi**

Langkah selanjutnya dalam implementasi pendekatan saintifik menitikberatkan pada pengumpulan data atau eksperimen/eksplorasi, di mana siswa diarahkan untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai proses pembelajaran. Kegiatan pengumpulan data mencakup melakukan eksperimen, membaca berbagai sumber informasi selain dari buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang diharapkan dikembangkan antara lain: sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan

informasi dengan berbagai cara, pengembangan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (life-long learner) (Musfiqon, 2015).

1. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen sebagai bagian dari kegiatan pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan observasi, analisis, dan pemecahan masalah.
2. Selain buku teks, siswa diajak untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti artikel, video, atau materi pembelajaran daring yang relevan dengan topik yang dipelajari.
3. Siswa diberi tugas untuk mengamati objek atau kejadian tertentu, sehingga mereka dapat memperoleh informasi secara langsung dan mempraktikkan keterampilan observasi.
4. Siswa dilibatkan dalam aktivitas khusus yang mendukung pengumpulan data, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan peran.
5. Siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan narasumber, baik secara langsung maupun melalui wawancara daring. Ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang dan informasi tambahan dari sumber yang dapat dipercaya.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan berbagai keterampilan, dan membentuk sikap sebagai seorang pembelajar sepanjang hayat.

Data penelitian yang dikumpulkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui implementasi pendekatan saintifik. Siswa terlibat secara langsung dalam melakukan eksperimen, membaca, mengamati, dan bahkan melakukan wawancara dengan teman sekelas atau guru. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa ini adalah contoh konkret dari tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang membawa manfaat signifikan dalam melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Siswa terlibat langsung dalam kegiatan eksperimen, di mana mereka dapat mengaplikasikan teori dan konsep yang dipelajari dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ini membantu siswa memahami konsep secara praktis. Siswa aktif dalam membaca, mengakses informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Keterlibatan siswa dalam aktivitas pengamatan membantu mereka memperoleh pengetahuan melalui observasi langsung terhadap objek atau kejadian yang relevan. Siswa menjalin interaksi sosial melalui wawancara dengan teman sekelas atau guru. Ini tidak hanya memperluas pandangan mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi.

Dengan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, terutama melalui pendekatan saintifik, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh.

#### **Langkah Keempat: Mengasosiasikan (Mengolah Informasi)**

Langkah keempat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melibatkan kegiatan mengasosiasikan atau mengolah informasi. Proses pengelolaan informasi ini menunjukkan tingkat keaktifan belajar siswa, yang merupakan fokus perhatian guru untuk memberikan fasilitasi pengembangan melalui pendekatan saintifik. Data penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengolah atau mengasosiasikan informasi memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir, analisis, serta pembentukan sikap jujur, disiplin, dan teliti dalam mengelola informasi, data, dan materi pembelajaran. Pengembangan keterampilan siswa dalam pengelolaan informasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mengolah informasi melibatkan kegiatan mengasosiasikan konsep-konsep yang dipelajari oleh siswa. Ini melibatkan proses penggabungan, analisis, dan sintesis informasi untuk memahami hubungan antaride, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa dalam mengasosiasikan informasi. Dengan memberikan panduan, menyediakan sumber

daya, dan merangsang diskusi, guru membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola informasi dengan baik.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir siswa, termasuk kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa diajak untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Pembentukan Sikap dan Disiplin: Pengolahan informasi juga berdampak pada pembentukan sikap siswa, seperti jujur, disiplin, dan teliti. Proses ini melibatkan tanggung jawab siswa dalam mengelola informasi secara benar dan efisien. Keterampilan siswa dalam mengelola informasi terus dikembangkan sepanjang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Ini berarti bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola dan menggunakan informasi tersebut secara efektif.

#### **Langkah Kelima: Mengkomunikasikan (Communicating)**

Langkah kelima dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kegiatan mengkomunikasikan, di mana siswa menyampaikan informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca atau kegiatan pembelajaran lainnya. Data penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan pengetahuan dan hasil belajar kepada sesama siswa saat mempelajari Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini juga diperkuat oleh data tambahan dari guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah, Kecamatan Siak.

Siswa terlibat dalam kegiatan menyampaikan informasi atau pengetahuan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Ini bisa melibatkan presentasi, diskusi, atau pembahasan kelompok. Data penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berkontribusi pada peningkatan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Siswa menjadi lebih terampil dalam menyampaikan ide, pemahaman, dan pengetahuan mereka kepada rekan-rekan sekelas.

Pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ini karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diarahkan untuk mengelola, menganalisis, dan kemudian menyampaikan kembali pengetahuan mereka. Data tambahan dari guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah, Kecamatan Siak, mendukung temuan bahwa pendekatan saintifik memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pengetahuan mereka. Guru mengamati peningkatan keterampilan ini selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengkomunikasikan, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang aktif dalam proses pembelajaran, yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan presentasi mereka.

#### **Dampak Penggunaan Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah, Kecamatan Siak.**

Pembelajaran saintifik merupakan suatu pendekatan yang memadukan langkah-langkah saintis untuk membangun pengetahuan melalui model ilmiah. Sebagai suatu metode pembelajaran, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir sains, penumbuhan rasa ingin tahu, dan merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa (Satria, T. G. 2017).

Bayangkan pembelajaran sebagai petualangan di mana siswa bukan hanya sekadar mendengarkan dan mengingat fakta, tetapi mereka aktif terlibat dalam eksplorasi, pengamatan, dan pengalaman langsung. Pendekatan ini menciptakan suasana di kelas yang memicu rasa ingin tahu alami siswa, mengajak mereka untuk bertanya dan mencari jawaban melalui proses saintifik. Selain itu, pembelajaran saintifik juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi diajak untuk menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Inilah yang membuat pembelajaran menjadi lebih mendalam dan relevan.

Saat siswa terlibat dalam eksplorasi dan penemuan sendiri, hal ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, tetapi juga merangsang kreativitas. Mereka diberi kebebasan untuk

mencari solusi, merancang eksperimen, dan menyajikan hasil temuan mereka secara kreatif. Ini bukan sekadar mengisi kepala dengan fakta, melainkan membentuk pikiran yang kritis dan kreatif. Jadi, ketika kita berbicara tentang efektivitas pendekatan saintifik, kita sedang membahas lebih dari sekadar metode pengajaran. Ini adalah tentang menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang keingintahuan, merayu siswa untuk berpikir lebih mendalam, dan menggugah potensi kreatif mereka. Dengan demikian, pendekatan saintifik tidak hanya menjadi metode pembelajaran, melainkan sebuah perjalanan penjelajahan pengetahuan yang menarik bagi setiap siswa.

Sasaran inti dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya sebatas menghafal, melainkan lebih fokus pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi hadis-hadis dan mengaplikasikan pesan yang terkandung di dalamnya. Tujuan utama adalah agar siswa dapat menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis, baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sehari-hari dengan teman, guru, dan masyarakat. Ini dianggap sebagai sebuah bentuk keterampilan konkret yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan ini membuka pintu bagi pengembangan keterampilan sosial dan praktis siswa, yang tidak hanya relevan dalam konteks kelas, tetapi juga bermanfaat dalam membangun hubungan yang positif di masyarakat. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga pembentuk karakter yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari.

Data penelitian memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil siswa yang masih menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan berpikir kritis. Efek positif dari penerapan pendekatan saintifik ini tergambar jelas dalam tabel berikut:

**Tabel: Indikator dan Dampak terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

No.	Indikator	Dampak terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Keterangan
1.	Penjelasan/Pertanyaan Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid memberikan penjelasan sederhana terhadap hadits keutamaan memberi.</li> <li>2. Murid mengajukan pertanyaan sederhana mengenai keutamaan orang yang suka memberi.</li> <li>3. Murid memberikan contoh sederhana tentang orang yang dermawan.</li> </ol>	Menekankan kemampuan murid dalam memberikan penjelasan, bertanya, dan memberikan contoh dengan sederhana terkait keutamaan memberi dalam hadits.
2.	Membangun Keterampilan Dasar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan sumber/buku referensi yang multi dan relevan.</li> <li>2. Guru memfasilitasi observasi dan laporan observasi.</li> </ol>	Fokus pada pemanfaatan referensi beragam untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa, termasuk berpikir kritis.
3.	Menyimpulkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan membuat kesimpulan dalam proses pembelajaran.</li> <li>2. Penerapan pendekatan saintifik berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan.</li> <li>3. Kesimpulan berdasarkan kajian dan data relevan.</li> </ol>	Memandu siswa dalam mengembangkan keterampilan menyimpulkan dan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.
4.	Membuat Penjelasan Lebih Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data penelitian menunjukkan penerapan pendekatan saintifik.</li> <li>2. Murid memiliki kemampuan membuat</li> </ol>	Mendorong siswa untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dan menghubungkan data

*Strategi Pendekatan Sainstifik Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak (Ridwan Hadi Wijaya, Ma'sum Anshori, Risnawati)*

No.	Indikator	Dampak terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Keterangan
		3. Penerapan pendekatan saintifik berdampak pada peningkatan kemampuan siswa.	penelitian dengan penerapan pendekatan saintifik.
5.	Strategi dan Taktik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan pendekatan saintifik berdampak pada peningkatan strategi dan taktik belajar siswa.</li> <li>2. Murid dapat mempersiapkan beberapa alternatif solusi.</li> <li>3. Berimplikasi pada penentuan tindakan belajar siswa.</li> </ol>	Menekankan penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan murid dalam merancang strategi dan taktik belajar yang efektif.

Tabel diatas merinci lima indikator utama dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pada indikator pertama, penjelasan/pertanyaan sederhana, fokusnya adalah pada pengembangan kemampuan murid dalam memberikan penjelasan, bertanya, dan memberikan contoh sederhana terkait keutamaan memberi dalam hadits. Selanjutnya, indikator kedua mencakup membangun keterampilan dasar siswa melalui pemanfaatan referensi yang beragam dan observasi, yang bertujuan meningkatkan keterampilan dasar siswa, termasuk berpikir kritis. Indikator ketiga, menyimpulkan, membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan menyimpulkan dengan logika yang baik melalui penerapan pendekatan saintifik. Pada indikator keempat, membuat penjelasan lebih lanjut, siswa didorong untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengaitkannya dengan data penelitian serta penerapan pendekatan saintifik. Terakhir, indikator kelima, strategi dan taktik, menekankan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan strategi dan taktik belajar siswa, termasuk persiapan alternatif solusi dan penentuan tindakan belajar yang efektif. Dengan demikian, tabel tersebut memberikan panduan yang komprehensif untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti dihadapkan pada berbagai faktor yang memengaruhi dinamika pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat bervariasi, termasuk elemen-elemen yang mendukung kemajuan pembelajaran, sekaligus halangan yang mungkin dihadapi peserta didik. Meski demikian, peneliti dalam konteks ini memiliki orientasi solutif, di mana setiap permasalahan dianggap sebagai tantangan yang dapat diatasi.

Faktor pertama yang perlu dicermati adalah rasa ingin tahu peserta didik. Setiap pertanyaan yang muncul dapat diartikan sebagai manifestasi dari keinginan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam dari pendidik. Rasa ingin tahu ini secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, meskipun beberapa di antara mereka mungkin kurang merasa tertarik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Faktor kedua yang signifikan adalah rasa percaya diri peserta didik. Kemampuan mengajukan pertanyaan dengan percaya diri merupakan aspek keterampilan berpikir kritis yang penting. Peserta didik yang merasa yakin dalam bertanya akan lebih siap dan tidak ragu-ragu menjadi pusat perhatian. Namun, sebagian peserta didik mungkin merasa takut untuk bertanya, mungkin karena menganggap pertanyaan mereka tak penting, merasa kurang berprestasi, atau takut akan ejekan dari teman-teman sekelas.

Faktor ketiga adalah ketersediaan wadah atau kesempatan untuk bertanya. Peserta didik yang merasa tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dapat menjadi kendala serius. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik menjadi minder dan enggan untuk bertanya, merasa bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk melakukan tanya jawab.

Terakhir, strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya dan mengkritisi materi yang dipelajari. Guru perlu memperhatikan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi yang menarik dapat merangsang partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan di mana mereka merasa

nyaman untuk mengajukan pertanyaan, mengekspresikan pemikiran, dan mendapatkan jawaban sesuai dengan rasa ingin tahunya.

Dengan demikian, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui faktor pembentukannya, penting bagi guru untuk memahami bahwa keterampilan bertanya siswa secara tidak langsung dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan dan motivasi yang diberikan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pendekatan saintifik learning dapat menjadi landasan untuk memperkuat faktor-faktor tersebut, menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Untuk mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang telah diidentifikasi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan:

1. Implementasikan metode pembelajaran yang menekankan eksplorasi, eksperimen, dan diskusi, sesuai dengan pendekatan saintifik learning. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan meningkatkan motivasi mereka untuk bertanya.
2. Fasilitasi Suasana Belajar Positif. Ciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana peserta didik merasa aman dan diterima. Dorong mereka untuk menyadari bahwa setiap pertanyaan memiliki nilai dan dapat memperkaya pembelajaran bersama.
3. Atur jadwal pembelajaran dengan memberikan waktu khusus untuk tanya jawab. Pastikan bahwa setiap peserta didik memiliki wadah dan kesempatan yang cukup untuk mengajukan pertanyaan. Ini dapat dilakukan melalui sesi tanya jawab atau forum diskusi terstruktur.
4. Pilih dan terapkan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Gunakan metode yang menarik perhatian dan merangsang partisipasi aktif. Misalnya, penerapan pendekatan saintifik learning dapat memasukkan eksperimen, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif.
5. Guru dapat memberikan dorongan dan penguatan positif terhadap setiap upaya peserta didik untuk bertanya. Dorong rasa ingin tahu mereka dan tekankan pentingnya pertanyaan dalam proses pembelajaran.
6. Selenggarakan sesi pelatihan keterampilan bertanya. Bantu peserta didik untuk mengembangkan pertanyaan yang relevan dan berpikir kritis. Libatkan mereka dalam latihan, langkah-langkah untuk mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sekaligus mengatasi potensi hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar mengajar.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang strategi pendekatan saintifik learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dapat membantu siswa kelas VI meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam penelitian ini, pendekatan saintifik learning dijelaskan sebagai cara mengajar yang lebih berfokus pada siswa, membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah di Kecamatan Siak, guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan pendekatan ini, seperti yang terungkap dalam wawancara dengan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pendekatan saintifik learning berhasil meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Observasi dan kegiatan pembelajaran mengindikasikan peningkatan signifikan, dengan presentase baik mencapai 85%.

Tahapan dalam strategi pendekatan saintifik learning melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran, memberikan stimulus atau informasi awal, merumuskan pertanyaan, mencari informasi dari berbagai sumber, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan. Kemampuan berfikir kritis peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif. Mereka mampu mengaitkan masalah dengan pengalaman sehari-hari, mengkritisi materi secara baik, dan mengajukan pertanyaan dengan baik, termasuk dalam hal pemilihan kata, pengelolaan bahasa, dan pemilihan waktu yang tepat.

Dari hasil penelitian ini, teridentifikasi beberapa faktor pendukung yang mendukung keberhasilan penerapan pendekatan saintifik learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada

*Strategi Pendekatan Sainstifik Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak (Ridwan Hadi Wijaya, Ma'sum Anshori, Risnawati)*

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Faktor-faktor tersebut melibatkan keterlibatan aktif guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memberikan stimulus informatif, dan mendukung siswa dalam merumuskan pertanyaan serta mencari informasi. Dukungan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti ketakutan siswa untuk mengajukan pertanyaan karena alasan-perasaan kurang relevan atau takut diejek. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang diusulkan mencakup penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan memotivasi, serta peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai pertanyaan sebagai alat penting untuk memahami materi.

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu, membimbing peneliti untuk menghasilkan hasil penelitian yang bernilai. Terima kasih juga kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak, serta kepada semua pihak yang turut serta memberikan masukan dan kontribusi berharga dalam berbagai tahapan penelitian. Tidak lupa pula ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Jurnal Pendidikan Rokania Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Rokania, Rokan Hulu, Riau. Tanpa kolaborasi dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan mencapai kesuksesan seperti yang kita raih saat ini. Semua kontribusi dan upaya yang telah diberikan sangat dihargai, dan kami berharap kerjasama ini dapat terus berkembang untuk pencapaian prestasi yang lebih baik di masa depan. Terima kasih atas dedikasi dan kerjasama yang luar biasa!




#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hadi, Asrori, R. (2021). *Penelitian kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Pena Persada.
- Achmad, S. (2019). Pengembangan Pembelajaran Materi Qur'an Hadits Integratif-Inklusif Di Madrasah Aliyah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24 (2), 262-277.
- Asrori. (2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI: Teori Aplikatif*. Surabaya: UM Surabaya Press.
- Departemen Agama RI. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag RI.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. Depag. (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta Depag.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal pendidikan*, 1, 263–278.
- Fahrurrozi, M. (2021). Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 39-50.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943-2952.
- Hanafiah, N., & Herlina, L. (2019). Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran DI MA Kabupaten Bandung. *Nusantara Education Review*, 2(2), 109-116.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imron, M. (2016). Implementasi Metode Saintifik Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. *Akademika*, 10 (1), 42-45.



- Khakim, L., et al. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di SMP Islam Tanwirul Hija Sayung Demak. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira, 1530-1540.
- Manan, A., & Imron, M. (2020). Implementasi Metode Saintifik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. *Akademika*, 14(01), 49-58.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. Dkk, (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Cet. I. Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 114-120.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yusuf, M., & Darimi, I. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Revisi Pada Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan di Aceh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 783-789.

#### BIDODATA PENULIS

Foto	CV/Biodata
	<p>Ridwan Hadi Wijaya, S.Pd.I Mahasiswa Pascasarja Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia Email: <a href="mailto:mr.ridwan.hadi.wijaya@gmail.com">mr.ridwan.hadi.wijaya@gmail.com</a> orchid id: <a href="https://orcid.org/0009-0002-1854-5765">https://orcid.org/0009-0002-1854-5765</a></p>
	<p>Dr. H. Ma'sum Anshori, MA Dosen STAIN Bengkalis, Riau, Indonesia Email: <a href="mailto:masumanshori@gmail.com">masumanshori@gmail.com</a></p>
	<p>Prof. Dr. Risnawati, M.Pd Dosen Pascasarja UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia Email: <a href="mailto:risnawati@uin-suska.ac.id">risnawati@uin-suska.ac.id</a> <a href="https://scholar.google.com/citations?user=x8PSiCQAAAAJ&amp;hl=id">https://scholar.google.com/citations?user=x8PSiCQAAAAJ&amp;hl=id</a></p>

*Strategi Pendekatan Sainstifik Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As Sidiqiyah Kecamatan Siak (Ridwan Hadi Wijaya, Ma'sum Anshori, Risnawati)*